

## BAB II

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Risiko Kredit

Dalam Peraturan BI No.11/25/PBI/2009 (2009), Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban membayar hutang kepada Bank. Sedangkan, menurut IBI (2016: 23) Risiko kredit adalah risiko akibat nasabah atau pihak lain tak mampu membayar utangnya kepada bank sesuai dengan perjanjian.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit adalah suatu risiko yang terjadi pada perbankan yang disebabkan oleh gagalnya pihak nasabah atau debitur dalam melunasi utangnya pada bank. Hal ini sebenarnya cukup lumrah dalam praktik perbankan, namun akibat wabah *Covid-19* yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2020, menyebabkan risiko kredit dapat berakibat fatal bagi bank, karena dengan keadaan pasar yang penuh dengan ketidakpastian serta banyaknya nasabah yang kehilangan sumber dana mereka maka jumlah nasabah yang gagal untuk membayar utangnya terus meningkat yang akhirnya bisa memberi pengaruh negatif cukup besar bagi finansial perbankan.

#### 2.2. Ketidakpastian Pasar

Menurut Susilo (2018), ketidakpastian adalah keadaan, walaupun hanya sebagian, dari tidak cukupan informasi tentang pemahaman atau pengetahuan terkait dengan suatu peristiwa, dampaknya, dan kemungkinan terjadinya. Ketidakpastian pasar adalah keadaan dimana kegiatan ekonomi menjadi tidak stabil akibat adanya banyak spekulasi negatif dan informasi yang tidak jelas yang menyebabkan kegiatan ekonomi menjadi sangat tidak stabil dan rawan akan risiko-risiko yang mampu menyebabkan kerugian hingga kebangkrutan.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik sebuah benang merah yang mengkonfirmasi, bahwa selama masa pandemi *Covid-19* di Indonesia, tingkat

ketidakpastian telah sampai pada level tertinggi. Akibat pandemi ini, banyak sektor-sektor ekonomi yang terkena dampak, sehingga mereka harus mengganggu risiko ekonomi dan bahkan bangkrut. Hal ini juga terjadi pada sektor perbankan, di mana bayang-bayang risiko kredit akibat pihak peminjam tidak mampu mengembalikan uangnya ke bank, secara tidak langsung juga menjadi tantangan dan risiko besar bagi bank itu sendiri. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian lebih dalam agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh ketidakpastian terhadap risiko perbankan di Indonesia dan apakah kebijakan pemerintah telah berhasil menanggulangi hal tersebut.

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai risiko kredit perbankan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dang & Nguyen (2022), mereka melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit pada bank komersial di Vietnam. Mereka menggunakan variabel X berupa Ukuran Bank, dewan komisaris, dan Likuiditas. Hasil penelitian mereka, seluruh variabel X mereka memiliki pengaruh signifikan terhadap naiknya risiko kredit.

Kemudian penelitian kedua dilakukan oleh Pham (2021), dimana Pham melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh kontrol internal terhadap risiko kredit perbankan di Vietnam dengan menggunakan *Bayesian analysis*. Hasilnya kontrol internal memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kredit perbankan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Shen *et al.* (2021) membahas mengenai mengukur risiko kredit perbankan dengan variabel X berupa *leverage* dan likuiditas dengan menggunakan *synthetic minority oversampling technique*. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Shen ini adalah *leverage* tidak mempengaruhi risiko kredit namun likuiditas berpengaruh signifikan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Li & Lin (2021) membahas mengenai risiko kredit di Cina dengan menggunakan variabel dewan komisaris dan likuiditas. Menariknya dengan pengaruh regulasi di Cina, justru membuat dewan komisaris dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

Penelitian kelima dilakukan oleh Al Zaidanin (2021) membahas mengenai apakah dampak yang dapat dirasakan oleh bank komersial di UEA, jika manajemen risiko kredit dilaksanakan dengan benar. Hasil yang di dapat, adalah risiko kredit dapat dimitigasi dengan baik.

**Tabel 2.1.**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Variabel	Objek	Hasil
1	Dang & Nguyen (2022)	<b>Variabel Dependen (Y):</b> Risiko Kredit  <b>Variabel Independen (x):</b> Ukuran Bank, dewan komisaris, dan Likuiditas	Bank Komersial dari tahun 2007-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Bank, berpengaruh</li> <li>• dewan komisaris, berpengaruh</li> <li>• Likuiditas, berpengaruh</li> </ul>
2	Pham (2021)	<b>Variabel Dependen (Y):</b> Risiko Kredit  <b>Variabel Independen (x):</b> Ukuran Bank, leverage, dan <i>inflation rate</i>	Bank Komersial dari tahun 2007-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Bank, berpengaruh</li> <li>• leverage, berpengaruh</li> <li>• <i>inflation rate</i>, berpengaruh</li> </ul>
3	Shen <i>et al.</i> (2021)	<b>Variabel Dependen (Y):</b>	Bank Komersial dari tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• leverage tidak berpengaruh</li> <li>• likuiditas berpengaruh</li> </ul>

		Risiko Kredit <b>Variabel Independen (x):</b> Leverage, dan Likuiditas	2010-2019	
4	Li & Lin (2021)	<b>Variabel Dependen (Y):</b> Risiko Kredit  <b>Variabel Independen (x):</b> dewan komisaris, dan Likuiditas	Bank Komersial dari tahun 2011-2020	dewan komisaris, dan Likuiditas tidak berpengaruh
5	Al Zaidanin (2021)	<b>Variabel Dependen (Y):</b> Risiko Kredit  <b>Variabel Independen (x):</b> <i>Capital Adicuity Rasio, loan &amp; likuiditas</i>	Bank Komersial dari tahun 2013-2019	<i>Capital Adicuity Rasio, loan &amp; likuiditas berpengaruh</i>

#### 2.4. Pengembangan Hipotesis

Risiko kredit perbankan merupakan sebuah masalah besar bagi pihak perbankan, terutama disaat ketidakpastian benar-benar tidak bisa terkontrol di awal wabah *Covid-19* muncul. Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa penelitian oleh Dang & Nguyen (2022), Pham (2021), dan Shen *et al.* (2021) menunjukkan bahwa risiko kredit perbankan akan terus meningkat jika ketidakpastian ekonomi di suatu negara tidak dapat di kontrol, namun pada penelitian Li & Lin (2021) dan Al Zaidanin (2021), juga menunjukkan bahwa

dengan adanya regulasi yang baik oleh pemerintah dapat menahan peningkatan dan bahkan dapat menurunkan risiko kredit perbankan.

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat terlihat bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan munculnya ketidakpastian ekonomi pada negara, namun dengan regulasi pemerintah seperti pada penelitian diatas, terbukti dapat mengontrol dan mengurangi risiko kredit perbankan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis awal yang diambil adalah:

**$H_A$ : Terdapat perbedaan risiko kredit perbankan antara sebelum dan selama Covid-19.**

